

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN STROKE: LITERATURE REVIEW

Ni Made Canistiari Dewi^{*1}, Made Oka Ari Kamayani¹, Kadek Eka Swedarma¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: canistiaridewi21@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan suatu penyakit, dimana terdapat gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan saraf (*deficit neurologic*) akibat terhambatnya aliran darah ke otak. Stroke menyebabkan terjadinya kelumpuhan pada beberapa bagian tubuh sehingga pasien stroke mengalami kecacatan dan kesulitan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Hal inilah yang seringkali berdampak pada kualitas hidup pasien stroke. Pasien stroke membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhannya. Bantuan tersebut dapat diberikan oleh keluarga berupa dukungan kepada pasien stroke. Dukungan yang diberikan berupa dukungan sosial/informasional, dukungan emosional, dukungan tambahan/instrumental, dan dukungan penilaian/penghargaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien stroke. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *literature review* yang mencakup 10 literatur yang dicari menggunakan database *Google scholar*, *ProQuest* dan *PubMed*, dan sudah diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan positif dengan kualitas hidup pada pasien stroke. Simpulan dalam penelitian ini membuktikan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam perbaikan kualitas hidup pada pasien stroke.

Kata kunci: dukungan keluarga, kualitas hidup, pasien stroke

ABSTRACT

Stroke is a disease, in which there is a functional brain disorder which is nerve paralysis (neurological deficit) due to obstruction of blood flow to the brain. Strokes that cause part of the body cause the patient to experience disabilities and difficulties in carrying out daily activities. This has an impact on the quality of life of stroke patients. Stroke patients need help in meeting their needs. This assistance can be given by families consisting of stroke patients. Support provided in the form of social support, emotional support, additional support / instrumental and support. This study discusses family relationships with the quality of life of stroke patients. The study design used was a literature review that was supplemented by 10 literatures that were searched using Google's undergraduate, ProQuest and PubMed databases, and were selected based on inclusion and exclusion criteria. The results showed family support for positive significance with quality of life in stroke patients. The conclusions in this study prove important supporting factors in improving the quality of life in stroke patients.

Keywords: family support, stroke patients, quality of life

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit yang menyebabkan kematian terbanyak kedua di dunia setelah penyakit jantung dan merupakan penyebab utama kecacatan (Khairi, 2021). Prevalensi stroke di Indonesia sejak tahun 2013 hingga 2018 mengalami kenaikan dari 7% menjadi 10,9% (Risksdas, 2018). Angka kejadian stroke di Bali juga mengalami peningkatan dari rentang tahun 2013 hingga 2018. Berdasarkan dokumen laporan tahunan, jumlah kasus stroke di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar, terdapat 163 kasus stroke di tahun 2015, 215 kasus pada tahun 2016, 272 kasus di tahun 2017, 244 kasus pada tahun 2018, dan terdapat 178 kasus di tahun 2019.

Stroke merupakan sindrom defisit neurologis yang menimbulkan dampak yang kompleks baik dari segi kesehatan, sosial-ekonomi yang tentunya harus mendapatkan perawatan ataupun penanganan yang komprehensif. Gangguan pada pasien stroke seringkali berupa rendahnya semangat hidup hingga berdampak pada kualitas hidup pasien stroke (Lenni, 2010). Kualitas hidup merupakan persepsi individu yang akan mengalami penurunan apabila terjadi

perubahan dalam pola hidup individu seperti menderita suatu penyakit. Pasien stroke membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhannya dan dukungan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hafdia *et al* (2018) menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada pasien stroke, faktor tersebut antara lain, usia, tingkat kecacatan, kecemasan, dan dukungan keluarga.

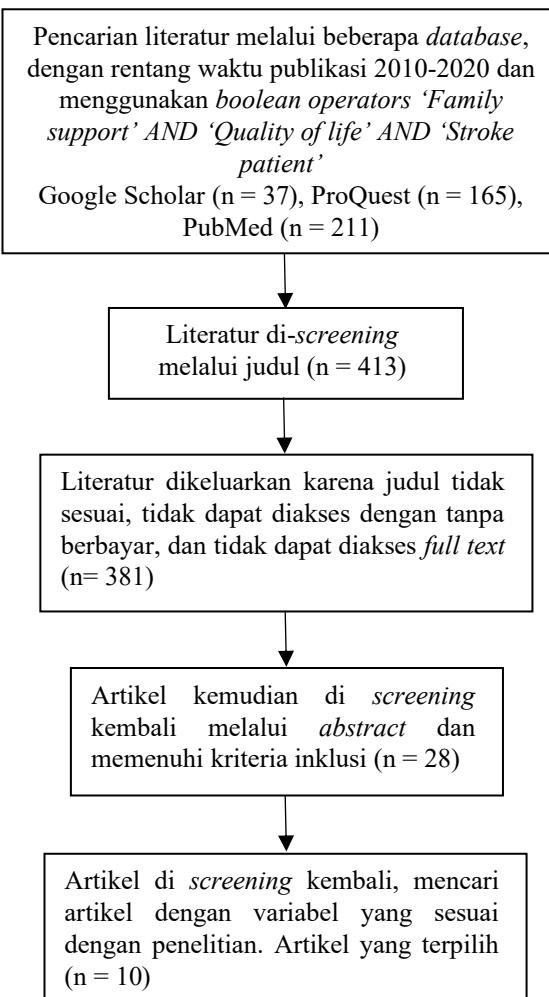
Salah satu dukungan yang dapat diberikan kepada pasien stroke yaitu dukungan yang diberikan oleh keluarga. Dukungan keluarga merupakan bantuan secara nyata yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarga yang sakit dengan tujuan meningkatkan perasaan lebih diperhatikan atau secara emosional merasa lebih dihargai oleh anggota keluarga (Sunniati, 2014). Dukungan yang diberikan berupa dukungan sosial/informasional, dukungan emosional, dukungan tambahan/instrumental, dan dukungan penilaian/penghargaan. Tujuan penelitian ini adalah melakukan kajian literatur untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien stroke.

METODE

Metode penelitian dalam penulisan artikel ini adalah *literature review*. Penelitian ini menggunakan data dari hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal *online*. Peneliti dalam melakukan pencarian jurnal menggunakan *database Google scholar, ProQuest, dan PubMed*.

Literatur yang digunakan adalah literatur yang dipublikasikan pada tahun 2010-2020. Literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu, responden penelitian yang digunakan adalah pasien stroke, penelitian yang menggunakan desain penelitian *survey study, cross-sectional study, continuity descriptive research, correlational research, case study*, dan buku, penelitian menyajikan hasil temuan berupa hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien stroke,

penelitian yang diterbitkan dari tahun 2010-2020, penelitian menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, penelitian tersedia dalam *full-text*, serta kriteria eksklusi yaitu penelitian yang menggunakan desain *Systematic Review*. Literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi selanjutnya diambil untuk dianalisis. Pada tahap awal pencarian artikel jurnal diperoleh 413 artikel menggunakan *boolean operators 'Family support' AND 'Quality of life' AND 'Stroke patient'* yang selanjutnya dilakukan literature *screening*. Dari jumlah tersebut hanya sekitar 10 artikel yang terpilih.



HASIL

Berdasarkan hasil literatur yang dikumpulkan dan dianalisis penulis, didapatkan bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang dapat menentukan kualitas hidup pada pasien stroke. Seperti yang dilaporkan dalam penelitian Saputro (2019), bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi positif dengan kualitas hidup pasien stroke yang artinya semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula kualitas hidup pasien stroke. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sunniati (2014), melaporkan bahwa seluruh aspek dukungan keluarga yaitu dukungan sosial, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian memiliki hubungan yang bermakna dengan kualitas hidup pasien stroke.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian Hamalding & Muharwati (2017) yang melaporkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara dukungan sosial, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian dengan kualitas hidup pasien stroke. Penelitian Octaviani (2017) meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia penderita stroke, dimana didapatkan hasil bahwa seluruh aspek dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan seluruh domain dari kualitas hidup yaitu domain fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Didukung oleh penelitian Busting *et al* (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keseluruhan aspek dukungan keluarga dengan seluruh domain kualitas hidup.

PEMBAHASAN

Kualitas hidup pada pasien stroke relatif rendah akibat dari menderita penyakit yang berkepanjangan, adanya keterbatasan fisik, dan banyaknya prosedur pengobatan yang harus dijalani, sehingga diperlukan sumber dukungan yaitu dukungan psikososial keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup pasien stroke. Pasien stroke memiliki kualitas hidup yang rendah karena harus menyesuaikan diri dengan kondisinya setelah terserang stroke. Pada fase pasca akut, pasien stroke memerlukan dukungan untuk melakukan kegiatan sehari-hari (Rahman, 2017).

Dukungan keluarga merupakan *support system* yang berkontribusi besar dalam memengaruhi motivasi pasien untuk dapat segera kembali ke kondisi sehat sehingga kualitas hidup pasien menjadi lebih baik. Dukungan yang diberikan yaitu dukungan sosial/informasional, dukungan emosional, dukungan tambahan/instrumental, dan dukungan penilaian/penghargaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa semua aspek dukungan keluarga berhubungan dengan kualitas hidup pasien stroke. Dalam hal ini, dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga berupa informasi yang dicarikan maupun disebarluaskan kepada pasien terkait dengan kondisi kesehatan pasien, sehingga dukungan sosial pada pasien stroke dapat memberikan bantuan dalam menghadapi permasalahan terutama yang menyangkut masalah kesehatan. Sistem dukungan sosial pada keluarga akan memengaruhi perilaku

hidup sehat. Anggota keluarga berperan penting dalam memberikan informasi pencegahan penyakit dan promosi kesehatan serta pemulihan akibat gangguan kesehatan (Yaslina, 2011). Sumber dukungan informasi adalah keluarga, yang berfungsi sebagai sebuah kolektor dan penyebar informasi. Keluarga merupakan sistem dasar tempat dimana perilaku kesehatan dan perawatan diatur, dilakukan dan dijalankan. Anggota keluarga memberikan promosi kesehatan dan perawatan kesehatan preventif, serta berbagai perawatan bagi anggota keluarganya yang sakit (Friedman, Bowden & Jones, 2010).

Dukungan keluarga dapat diberikan kepada pasien stroke pada fase akut maupun fase rehabilitasi. Pada fase akut, dukungan yang memiliki hubungan yang bermakna yaitu aspek dukungan sosial/informasional dan dukungan tambahan. Pasien stroke yang menjalani rehabilitasi atau fase pasca stroke akan mengalami perubahan dari kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari sehingga memerlukan bantuan untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, pasien akan beradaptasi dengan kondisi setelah stroke. Dukungan keluarga yang diberikan akan mengoptimalkan kualitas hidup pasien, baik pada domain fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan pasien. Dukungan yang bersumber dari keluarga dapat dikombinasikan dengan dukungan yang bersumber dari teman maupun orang lain untuk membantu pasien dalam memperbaiki kualitas hidupnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil *literature review*, didapatkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien stroke. Dukungan keluarga dapat diberikan kepada pasien stroke pada fase akut maupun fase rehabilitasi. Selain bersumber dari keluarga, dukungan yang diberikan kepada pasien stroke dapat bersumber dari teman atau orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyarankan

kepada instansi kesehatan untuk melibatkan keluarga dalam pemberian dukungan baik dukungan sosial/informasional, dukungan emosional, dukungan tambahan, dan dukungan penghargaan dalam proses perawatan pasien sehingga dapat mengoptimalkan hasil dari pengobatan dan dapat memperbaiki kualitas hidup pasien stroke. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien stroke pada

setiap fase penyakit yaitu pada fase akut dan fase rehabilitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Batticaca, F.B. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Metabolisme*. Jakarta: Salemba Medika.
- Busting, et al. (2019). Social Support, Functional Outcome and Quality of Life Among Stroke Survivors in an Urban Area. *Journal of Pacific Rim Psychology*.
- Dayapoglu, N & Tan. (2010). *Quality of Life in Stroke Patients*. Department of Internal Medicine Nursing, School of Nursing, Ataturk University, Erzurum, Turkey. 0028-3886.
- Friedman, L. M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori, praktik*. (5th ed). Jakarta: EGC.
- Hafdia, Andi Nur Aida dkk. (2018): *Analisis Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke*, Jurnal Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2622-0520.
- Hemalding,M & Muharwati. (2017). Relationship of Family Support with Quality of Life (QOL) Stroke Occurrence. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. ISSN 2089-0346.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Lenni, (2010). Gambaran Perilaku Keluarga Terhadap Pasien Pasca Stroke Dalam Upaya Rehabilitasi di RS St. Elisabeth Medan. Skripsi FKM-USU.
- Octaviani, R. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Onabajo, Grace.O.V, et al. (2015). *Social Support after Stroke: Influence of Source of Support on Stroke Survivors' Health-Related Quality of Life*. Department of Medical Rehabilitation (Physiotherapy), College of Medical Sciences, University of Maiduguri, Maiduguri, Borno State, Nigeria.
- Rahman. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke pada Fase Pasca Akut di Kabupaten Wonogiri*. Skripsi. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Saputro, H. (2019). Analysis Support Families with Quality of Life After Stroke Patients. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan* ISSN: 2252-3847.
- Sunniati, E. (2014). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke di Ruang Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Umum Daerah Dr Zainoel Abidin Banda Aceh*. Universitas Syiah Kuala.
- Widyanti, A.A. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke Iskemik di Poli Saraf Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo*. Skripsi thesis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Vihandayani, M. Wiratmo, P.A. Hijriati, Y. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga sebagai Support System dan Kualitas Hidup Pasien Stroke Infark*. Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Binawan. 2656-5285.
- Yaslina. (2011). *Hubungan Dukungan Keluarga, Program Pemulangan dari Rumah Sakit dan Karakteristik Klien dengan Perawatan di Rumah pada Agregat Dewasa Pasca Stroke di Kota Bukit Tinggi*. Universitas Indonesia: Depok.